

PENGEMBANGAN MODUL BERNUANSA PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN TAMPILAN MAJALAH PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP UNTUK SMP/MTs

Mina Kustiawan¹⁾, Ardi²⁾, Gusmaweti³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Padang

³⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : minakustiawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang valid dan praktis pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP/MTs. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan tiga tahap dari 4-D model, yang terdiri dari tahap define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Subjek penelitian ini terdiri dari 7 orang validator, 4 orang dosen, 3 orang guru dan 25 siswa Kelas VII dari lima kelas, yakni VII₁, VII₂, VII₃, VII₄ dan VII₅. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari angket validitas dan praktikalitas, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Dari penelitian dihasilkan produk berupa modul. Modul yang dihasilkan dikategorikan sangat valid oleh validator baik dari segi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegrafikan dengan nilai rata-rata 90,6%. Modul yang dihasilkan juga dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 92,6% dan dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 94% dari segi kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat.

Key Word : Modul, pendidikan karakter, tampilan majalah, valid dan praktis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan menuntut keterampilan guru agar tercipta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.

Hamalik (2011: 41) menyatakan bahwa, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologi kepada peserta didik.

Salah satu bentuk bahan ajar tertulis yang dapat dikembangkan guru adalah modul. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2006: 232-233), bahwa modul berbeda dengan bahan ajar lainnya. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat menghasilkan perubahan

pada diri siswa, terutama jika modul disisipi dengan nilai-nilai karakter sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.

Upaya penanaman karakter positif tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan berkarakter. Muslich, (2010: 133) menyebutkan bahwa “pendidikan karakter adalah untuk mengukir moral melalui proses keseimbangan antara *moral knowing the good, moral feeling the good,* dan *moral acting the good.*”

Untuk mewujudkan pendidikan karakter, guru memiliki peran yang sangat penting. Salah satu upaya itu adalah dengan mengembangkan modul yang bernuansa pendidikan karakter yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala kehidupan. Materi biologi banyak menuntut pemahaman konsep. Lufri (2010: 18) menyatakan bahwa “materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.” Oleh karena itu, guru biologi harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan kreatif sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pelajaran biologi adalah ilmu hafalan dan membosankan yang selesai dievaluasikan akan hilang dalam ingatan.

Salah satu materi biologi yang dipelajari oleh siswa SMP/MTs adalah klasifikasi makhluk hidup. Berdasarkan hasil observasi

penulis pada tanggal 29 Januari 2013 di MTs Negeri Lubuk Buaya Padang, terungkap bahwa materi Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini diduga karena belum tersedianya bahan ajar Biologi yang bervariasi untuk siswa. Menurut informasi yang penulis peroleh dari salah satu guru biologi terungkap bahwa selama ini, untuk menunjang proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku cetak dan lembaran kerja siswa (LKS) yang terfokus pada aspek kognitif. Guru belum mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, perlu dikembangkan bahan ajar yang berbeda dan mudah dipahami serta menarik bagi siswa. Berkaitan dengan hal ini dan sejalan dengan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka akan dikembangkan modul yang dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik, serta disisipi nilai-nilai karakter.

Modul dapat disajikan dengan tampilan majalah. Tampilan majalah untuk lebih menarik perhatian siswa untuk membacanya, sementara adanya tulisan dan gambar berwarna akan menguatkan daya ingat dan menambah energi untuk berpikir lebih kreatif. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang valid dan praktis pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk SMP/MTs. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Bernuansa Pendidikan Karakter dengan Tampilan Majalah pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk SMP/MTs.”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang valid dan praktis pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP/MTs.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Jurusan Biologi, PMIPA Universitas Bung Hatta dan di kelas VII MTs Negeri Lubuk Buaya Padang pada bulan Juli 2013-Agustus 2013.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian pengembangan dengan model prosedural.

Dalam prosedur penelitian pengembangan modul bernuansa pendidikan

karakter dengan tampilan majalah ini, penulis menggunakan model pengembangan *four-D-models* yaitu melalui tahap *define* (pedefinisian), *design* (perancangan) dan *develope* (pengembangan) sebagaimana yang disarankan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974, dalam Trianto, 2010: 189).

1. Tahap pendefinisian (define)

Langkah-langkah pada tahap *define* ini meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan ini dipertimbangkan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan bahan ajar yang digunakan.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan membaca menjabarkan SK dan KD menjadi indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa melalui modul.

c. Analisis media

Pada analisis media dipertimbangkan sejauh mana media yang digunakan dalam pembelajaran biologi khususnya materi klasifikasi makhluk.

d. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang meliputi usia, kemampuan akademik, motivasi belajar, psikomotor, dan pengalaman.

e. Analisis tugas

Analisis tugas dapat berupa analisis struktur isi meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

f. Analisis konsep

Adapun konsep yang teridentifikasi antara lain sistem klasifikasi makhluk hidup, sistem klasifikasi 5 kingdom yaitu kingdom *Monera*, kingdom *Protista*, kingdom *Fungi* (jamur), kingdom *Plantae* (tumbuhan), dan kingdom *Animalia* (hewan) beserta ciri-ciri karakteristik yang dimilikinya.

2. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan ini, terlebih dahulu disusun kerangka modul dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan modul.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan meliputi:

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meminta kesediaan dosen dan guru untuk menjadi validator dari modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang dikembangkan.

Tabel 1. Daftar Nama Validator modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah.

No	Nama	Keterangan
1	Dra. Lisa Deswati, M.Si.	Dosen Prodi Biologi PMIPA Universitas Bung Hatta
2	Drs. Wince Hendri,	Dosen Prodi Biologi

	M.Si.	PMIPA Universitas Bung Hatta
3	Dr. Azrita, S.Pi., M.Si.	Dosen Prodi Biologi PMIPA Universitas Bung Hatta
4	Ashabul Khoiri, ST.M.Kom.	Dosen Prodi PGSD Universitas Bung Hatta
5	Dra. Salvina.	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang
6	Yaharmansyah, M.Pd.	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang
7	Rini Eka Putri, S.Pd.	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang

- 2) Meminta validator untuk memberikan penilaian dan saran terhadap yang dikembangkan berdasarkan item-item yang terdapat pada uji validitas.

- 3) Melakukan revisi secara berulang terhadap modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah.

b. Uji Praktikalitas

Setelah divalidasi dan direvisi, uji praktikalitas ini dilakukan dengan memberikan angket uji praktikalitas kepada guru Biologi dan siswa kelas VII di MTsN Lubuk Buaya Padang.

Tabel 2. Daftar Nama Guru Uji Praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah.

No	Nama	Keterangan
1	Dra. Salvina	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang
2	Yaharmansyah, M.Pd	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang
3	Rini Eka Putri, S.Pd	Guru Biologi MTs Negeri Lubuk Buaya Padang

Uji praktikalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji praktikalitas oleh guru

- a) Peneliti memberikan modul pembelajaran biologi bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah kepada guru.
 - b) Peneliti memberi pengarahan tentang cara pengisian angket kepada guru.
 - c) Peneliti memberikan petunjuk singkat penggunaan modul.
 - d) Gurumenggunakanmodul berdasarkan petunjuk yang sudah ada dalam pembelajaran.
 - e) Peneliti meminta guru untuk mengisi angket praktikalitas modul.
- 2) Uji praktikalitas oleh peserta didik
- a) Peneliti memberi pengarahan cara pengisian angket kepada peserta didik.
 - b) Peneliti membagikan modul pembelajaran Biologi bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah (yang belum disertai dengan kunci jawaban) kepada masing-masing peserta didik.
 - c) Peneliti memberikan petunjuk singkat penggunaan modul pembelajaran biologi bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah.
 - d) Peserta didik menggunakan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah dalam proses pembelajaran.
 - e) Peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket praktikalitas modul.

Uji coba modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah ini dilakukan pada uji coba terbatas yaitu pada kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang, berjumlah 3 orang guru biologi dan 25 orang siswa yang berasal dari perwakilan dalam 5 lokal (cara pengambilan subjek menggunakan teknik random sampling).

Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lembar validitas dan pratikalitas terhadap modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang dihasilkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah Angket validitas dan angket praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Angket uji validitas dan praktikalitas disusun menurut skala likert yang dimodifikasi dari Riduan (2012: 27) dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = sangat setuju dengan bobot 4

S = setuju dengan bobot 3

TS = tidak setuju dengan bobot 2

STS = sangat tidak setuju dengan bobot 1

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data primer adalah data kualitatif dalam bentuk.

1. Analisis validitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan

majalah pada materi klasifikasi makhluk hidup.

2. Analisis validitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

a. Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala Likert seperti yang dimodifikasi dari Purwanto (2009: 81) sebagai berikut:

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

b. Menentukan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah validator x jumlah indikator x skor maksimum.

c. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.

d. Penentuan nilai validitas dengan cara

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Memberikan penilaian validitas dengan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 82) yang dimodifikasi :

90% - 100% = sangat valid

80% - 89% = valid

60% - 79% = cukup valid

0% - 59% = tidak valid

Dalam penelitian ini, hasil penilaian validitas dikatakan valid

apabila kriterianya diatas 80% dengan revisi ringan.

3. Analisis praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah pada materi klasifikasi makhluk hidup.

4. Data uji praktikalitas penggunaan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah dianalisis dengan persentase (%), menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Tingkat kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini, nilai praktikalitas dikatakan praktis apabila kriterianya diatas 80%.Setelah persentase nilai praktikalitas diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009: 102-103) yang dimodifikasi berikut ini.

90% - 100% = sangat praktis

80% - 89% = praktis

65% - 79% = cukup praktis

55% - 64% = kurang praktis

0% - 54% = tidak praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Tahap Pendefinisian (*define*)

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan memunculkan dan menetapkan masalah dasar dalam pembelajaran biologi sehingga perlu dikembangkan modul pembelajaran biologi.

2) Analisis kurikulum

Aspek kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai KTSP. Materi klasifikasi makhluk hidup tertuang dalam SK 6, yaitu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.

3) Analisis media

Analisis media dilakukan untuk mempertimbangkan sejauh mana media yang digunakan pada pembelajaran biologi.

4) Analisis Siswa

Berdasarkan analisis peserta didik melalui wawancara dengan salah seorang karyawan TU di MTsN Lubuk Buaya Padang serta wawancara dengan guru MTsN Lubuk Buaya Padang, terungkap bahwa umumnya siswa yang duduk di kelas VII memiliki usia berkisar antara 12-13 tahun. Pada usia ini, siswa sudah termasuk ke dalam kategori individu yang sudah mampu mengembangkan potensi psikomotornya sehingga telah

terampil dalam menggunakan media termasuk bahan ajar berupa modul.

c. Analisis tugas

Analisis tugas dapat berupa analisis struktur isi dan analisis konsep.

1) Standar Kompetensi (SK)

Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

2) Kompetensi Dasar (KD)

Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.

3) Indikator

a) Membedakan makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus makhluk hidup yang dimiliki.

b) Mendeskripsikan pentingnya melakukan klasifikasi makhluk hidup.

c) Membuat perbandingan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam dalam sistem 5 kingdom.

d) Mengklasifikasi beberapa makhluk hidup disekitar berdasarkan ciri yang diamati.

4) Analisis konsep

Adapun konsep yang teridentifikasi antara lain Kingdom

Monera, Kingdom Protista, Kingdom Jamur (Fungi), Kingdom Tumbuhan (Plantae), dan Kingdom Hewan (Animalia).

Tuntutan tersebut diharapkan dapat dicapai siswa dengan mengkaji materi yang diuraikan pada modul yang dikembangkan. Sehubungan dengan modul, Nasution (2009: 207) menyatakan bahwa modul dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2) Tahap Perancangan (*design*)

Modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Publisher* dan *Microsoft Office Word* dengan bantuan aplikasi pengolah gambar seperti *Paint*, *Microsoft Office Picture Manager*, dan *Corel Draw*.

Modul terdiri atas beberapa komponen yang merupakan komponen sebuah modul, yaitu petunjuk guru dan siswa, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, kunci jawaban (lembar kerja siswa dan lembar evaluasi).

Bagian *cover* modul memuat identitas modul yang meliputi judul, SK dan KD, materi, penyusun modul dan sasaran penggunaan. Bagian *cover* ini dibuat dengan aplikasi *corel draw* dan dirancang dengan dominasi warna hijau. *Cover* judul menggunakan jenis

yang huruf berbeda-beda untuk menghindari kesan monoton.

Halaman dalam modul terdiri dari dua kolom dan menggunakan *background* yang berbeda-beda tiap halamannya karena modul ini disajikan dalam tampilan majalah sehingga bisa memberikan kesan menarik bagi siswa. Halaman modul bagian bawah terdapat sasaran penggunaan dan nomor halaman. Tulisan di dalam modul berwarna, menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS*, ukuran 11pt (kecuali judul), dan spasi 1,5 *lines*. Hal ini ditujukan agar tulisan menarik dan mudah dibaca. Pada modul juga disisipi nilai-nilai karakter, tetapi tidak pada tiap halamannya.

Komponen pertama dari sebuah modul yaitu petunjuk untuk guru dan petunjuk untuk siswa.

Bagian selanjutnya dari modul yaitu lembar kegiatan siswa yang berisi uraian materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pada awal masing-masing lembar kegiatan siswa disisipi nilai karakter religius, yaitu pembiasaan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan. Selain itu, juga terdapat nilai-nilai karakter lain seperti berhati-hati, cermat, dan sebagainya yang disisipi pada uraian materi.

Modul bagian selanjutnya memuat lembar kerja siswa yang berisi soal-soal yang harus dikuasai siswa.

3) Tahap Pengembangan (*develop*)

a. Validitas Modul

Uji validitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah dilakukan oleh empat orang dosen Jurusan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta dan tiga orang guru biologi SMP/MTs dengan menggunakan angket uji validitas ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul Bernuansa Pendidikan Karakter dengan Tampilan Majalah.

No	Aspek penilaian	Validator							Jumlah	Nilai validitas	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Materi/isi	23	19	20	21	22	23	22	150	89,3%	Valid
2	Kebahasaan	19	15	19	18	20	19	16	126	90,0%	Sangat Valid
3	Penyajian	24	21	22	21	23	23	22	156	92,9%	Sangat Valid
4	Kegrafikan	28	24	22	23	27	28	24	177	90,3%	Sangat Valid
Total										362,5%	
Rata-rata										90,6%	Sangat Valid

Sumber: Data Primer, 1-3 Juli 2013

Keterangan:

Validator 1: Drs. Wince Hendri, M.Si

Validator 2: Dr. Azrita, S.Pi., M.Si.

Validator 3: Ashabul Khairi, ST, M.Kom.

Validator 4: Dra. Lisa Deswati, M.Si.

Validator 5: Yaharmansyah, M.Pd.

Validator 6: Rini Eka Putri, S.Pd.

Validator 7: Dra. Salvina

Hasil validasi pada Tabel 3 di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,6% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah valid baik dari segi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, maupun aspek kegrafikan. Mencermati nilai-nilai yang diberikan validator, terlihat bahwa pada umumnya nilai yang diberikan oleh guru hampir sama dengan dosen. Dalam pengembangannya, modul telah mengalami revisi berdasarkan saran-saran yang diberikan validator.

b. Praktikalitas Modul

Uji praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah dilakukan kepada guru dan siswa. Data praktikalitas oleh guru diperoleh dengan menggunakan angket praktikalitas. Data lengkap hasil angket praktikalitas oleh guru secara ringkas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Data Praktikalitas Modul Bernuansa Pendidikan Karakter dengan tampilan Majalah oleh Guru

No	Aspek	Jumlah	Nilai Praktis	Kriteria
1	Kemudahan penggunaan	55	91,6%	Sangat Praktis
2	Waktu Pembelajaran	22	91,7%	Sangat praktis
3	Manfaat	68	94,4%	Sangat praktis
Total			277,7%	
Rata-rata			92,6%	Sangat praktis

Keterangan:

Guru 1: Dra. Salvina

Guru 2: Rini Eka Putri, S.Pd

Guru 3: Yaharmansyah, M.Pd

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah oleh guru adalah 92,6% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul sangat praktis untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Selain terhadap guru, uji praktikalitas juga dilakukan terhadap siswa. Data praktikalitas oleh siswa diperoleh dengan menggunakan angket praktikalitas.

Tabel 5. Hasil Data Praktikalitas Modul Bernuansa Pendidikan Karakter dengan tampilan Majalah oleh Guru

No	Aspek	Rata-rata Nilai Praktis (%)	Kriteria
1	Kemudahan penggunaan	95,60	Sangat praktis
2	Waktu pembelajaran	93,50	Sangat Praktis
3	Manfaat	92,00	Sangat Praktis
Total		281,20	
Rata-rata		94	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah oleh siswa adalah 94% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul sangat praktis untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

1) Validitas Modul

Analisis data dari angket uji validitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah oleh dosen dan guru didasarkan pada empat komponen, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modul dikategorikan sangat valid dengan nilai 90,6%. Nilai validitas ini merupakan hasil rata-rata dari keempat komponen tersebut.

Ditinjau dari komponen kelayakan isi, modul dinyatakan valid oleh validator dengan nilai rata-rata 89,3%, yang berarti bahwa materi pada modul telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tuntutan SK dan KD yang dijabarkan menjadi indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008: 8) yang menyatakan, bahwa bahan ajar

yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kriteria valid untuk materi pada modul juga menunjukkan bahwa kebenaran substansi materi pada modul sudah baik. Kebenaran substansi materi perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahan konsep dan pemahaman bagi pengguna modul. Hal ini selaras dengan pendapat Prawoto (1989: 106), bahwa materi yang disampaikan dalam media harus mengandung kebenaran yang disampaikan dengan cermat dan tepat. Isi pada modul disisipi nilai-nilai karakter dan diharapkan dengan adanya modul bernuansa pendidikan karakter ini dapat menanamkan karakter positif pada diri siswa. Narwanti (2011: 19) mengemukakan, bahwa media cetak dalam bentuk bahan ajar tertulis seperti modul dapat menjadi media yang efektif dan strategis untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai positif.

Ditinjau dari komponen kebahasaan, modul yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid dengan nilai rata-rata 90%. Komponen kebahasaan berkenaan dengan penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan kerancuan sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Dalam

penulisan modul, penulis berusaha menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas agar mudah dimengerti oleh siswa. Depdiknas (2008: 13) menyatakan, bahwa modul harus disajikan dengan bahasa yang baik agar siswa mudah memahaminya.

Ditinjau dari komponen penyajian, modul yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid dengan nilai rata-rata 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memuat indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas serta materi pada modul telah disajikan secara lengkap sesuai dengan urutan pada indikator. Kejelasan indikator dan tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa belajar secara terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2009: 207), bahwa salah satu keuntungan dari pembelajaran dengan modul bagi siswa adalah adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik sehingga pembelajaran siswa menjadi terarah.

Ditinjau dari komponen kegrafikan, modul yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid dengan nilai rata-rata 90,3%. Komponen kegrafikan merupakan aspek yang berkenaan dengan tampilan modul. Dalam penulisan modul, penulis membuat modul dengan tampilan

majalah yang terdiri dari dua kolom tiap halamannya serta dilengkapi gambar dan tulisan berwarna sehingga memberikan kesan yang menarik bagi siswa. Modul yang menarik akan menimbulkan motivasi siswa untuk mem-pelajarinya. Asyhar (2012: 155) menyatakan, bahwa modul yang dikem-bangkan harus mampu meningkatkan motivasi siswa dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata hasil validasi modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah adalah 90,6%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modul yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMP/MTs.

2. Praktikalitas Modul

Modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang telah dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya dilakukan uji prak-tikalitas. Uji praktikalitas dilakukan oleh 3 orang guru mata pelajaran biologi dan 25 siswa Kelas VII dari lima kelas, yaitu VII₁, VII₂, VII₃, VII₄ dan VII₅ Lubuk Buaya Padang. Uji praktikalitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang dilakukan pada satu sekolah bertujuan

agar modul yang dikembangkan representatif untuk digunakan di berbagai sekolah dengan mutu pembelajaran biologi yang bervariasi. Analisis angket praktikalitas oleh guru dan siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,6% dan 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan termasuk kategori sangat praktis. Perbedaan nilai kepraktisan modul oleh guru dan siswa sangat sedikit hal ini dikarenakan dalam penggunaan modul guru telah berpengalaman mengajar sehingga dengan modul yang ada materi klasifikasi makhluk hidup dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan siswa sehingga materi yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Ditinjau dari segi kemudahan penggunaan, modul yang dikem-bangkan dikategorikan praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 91,6% dan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 95,6%. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa. Materi pada modul telah disajikan secara jelas dan sederhana serta menggunakan ukuran dan jenis huruf yang mudah dibaca. Arsyad (2010:

89) menyatakan, bahwa ukuran dan jenis huruf yang digunakan untuk media berbasis cetakan harus mudah dibaca.

Kategori praktis dari aspek kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami. Selain itu, isi modul secara keseluruhan juga mudah dipahami. Pernyataan ini telah menjawab salah satu identifikasi masalah penelitian, yaitu bahan ajar yang ada masih kurang dipahami oleh siswa.

Ditinjau dari aspek efisiensi waktu pembelajaran, modul yang dikembangkan dinilai sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 91,7% dan dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Nasution (2009: 205) menyatakan, bahwa tujuan pembelajaran dengan modul adalah membuka kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Ditinjau dari aspek manfaat, modul yang dikembangkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 94,4% dan

dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 92%. Penggunaan modul bermanfaat bagi guru karena dapat mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang sehingga guru mudah memantau aktivitas belajar siswa dan dapat memberikan bimbingan individual kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2009: 207-208), bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih besar serta waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa. Selain itu, modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah ini dapat dijadikan panduan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai positif pada siswa.

Penggunaan modul juga dinilai bermanfaat bagi siswa. Adanya modul membantu siswa memahami konsep. Siswa berpendapat bahwa dengan adanya modul ini, ia dapat memahami konsep pelajaran dengan baik dan ia dapat belajar dengan gaya belajarnya sendiri. Selain itu, modul dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter positif pada siswa dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi di rumah

serta membantu siswa belajar mandiri. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2003: 133) bahwa modul memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pembelajaran individual.

Dari hasil angket praktikalitas juga dinyatakan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan modul yang dihasilkan. Selain itu, modul yang dihasilkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena modul disajikan dengan tampilan majalah. Penggunaan warna dan gambar pada modul menarik perhatian siswa untuk membacanya. Prastowo (2011: 124), menyatakan bahwa gambar-gambar yang mendukung sangat dibutuhkan dalam pembuatan modul karena menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa dalam mempelajarinya.

Secara keseluruhan, modul yang dihasilkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 92,6% dan dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 94%. Hal ini menunjukkan bahwa modul mudah digunakan bermanfaat dan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.

Dari keseluruhan hasil angket validitas dan praktikalitas dapat dinyatakan bahwa modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah yang dihasilkan sudah valid dan praktis. Hal ini telah menjawab permasalahan yang dibatasi pada batasan masalah. Permasalahan tersebut adalah belum tersedianya modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP/MTs yang valid dan praktis. Modul ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah.

Penelitian ini secara umum berjalan lancar, namun masih ada kendala yang peneliti hadapi. Kendala tersebut adalah siswa tidak dapat untuk menggunakan modul sampai tuntas karena waktu yang disediakan sekolah untuk uji praktikalitas terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka telah dihasilkan modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan majalah pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP/MTs yang valid dan praktis. Modul telah memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai 90,6%, dan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai 92,6% serta sangat praktis oleh siswa dengan nilai 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prawoto. 1989. *Media Instruksional Untuk Biologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sinar Baru.

